

**ALGORITMA POLA BAHASA SUGESTIF BAGI PENGAJAR KETIKA
MENGAJAR DI DALAM KELAS**

***SUGESTIVE LANGUAGE PATTERN ALGORITHM FOR TEACHERS
WHEN TEACHING IN THE CLASS***

Yudhistiro Pandu Widhoyoko¹ dan Arif Sutikno²

**¹Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi
Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 57126, Indonesia
yudhistirowidhoyoko@gmail.com**

**²Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi
Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 57126, Indonesia
Arif.stk@gmail.com**

Abstrak

Guru maupun Dosen diharuskan untuk dapat *mangarahkan* kegiatan belajar siswa dengan baik. Guru juga dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan baik. Untuk itu kemudian dalam penelitian ini diusulkan adanya algoritma Pola Bahasa Sugestif. Secara umum PBS ini berfungsi sebagai alat yang dipakai untuk mempengaruhi manusia menggunakan bahasa dan kaidah-kaidah tertentu. Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih lanjut apa itu PBS dan bagaimana penerapannya di dalam komunikasi pengajaran, dan juga akibat dari penggunaan PBS ini.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pengajar di dalam kelas mengenai bagaimana cara menggunakan pola bahasa sugestif. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif yaitu mencari fakta hasil dengan interpretasi yang tepat untuk mencari solusi masalah interaksi yang tidak baik dalam kegiatan pengajaran antara pengajar and murid di dalam kelas.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah Komunikasi dalam kelas antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar sangat mungkin dilakukan menggunakan Pola Bahasa Sugestif dengan empat tahap yaitu, cipta suasana, menanyakan materi secara sugestif, pertanyaan pengarah dan praktek langsung. Pembelajaran menggunakan Edmodo efektif dalam meningkatkan antusiasme interaksi di dalam kelas antara dosen dan mahasiswa. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: Proses pembelajaran dengan menggunakan Pola Bahasa Sugestif akan optimal jika didukung sarana dan prasarana yang baik. Hendaknya dosen membiasakan diri di dalam kelas menggunakan Pola Bahasa Sugestif sehingga tercipta suasana interaksi yang nyaman dan materi dapat terserap dengan mudah. Perlunya dilakukan penelitian yang menyangkut variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi peningkatan belajar mahasiswa.

Kata-kata kunci: Pola Bahasa Sugestif, Algoritma, interaksi di dalam kelas.

Abstract

Teachers and lecturers are required to be able to direct student learning activities properly. The teacher is also required to be able to convey the material well. For this reason, in this study the Suggestive Language Pattern algorithm was proposed. In general, this PBS functions as a tool

that is used to influence humans using certain languages and rules. In this study, it will be explained further what PBS is and how it is applied in teaching communication, and also the results of using PBS.

This study aims to help instructors in the classroom on how to use suggestive language patterns. This research is classified as qualitative research, descriptive, namely finding facts results with the right interpretations to find solutions to problems of interaction that are not good in teaching activities between teachers and students in the classroom.

Conclusions based on the results of the research that has been done are that communication in the classroom between lecturers and students in learning and teaching activities is very likely to be done using Suggestive Language Patterns with four stages, namely, creative atmosphere, suggestive material, directional questions and direct practice. Learning using Edmodo is effective in increasing enthusiasm for interaction in the classroom between lecturers and students. Based on the conclusions in this study, the authors propose the following suggestions: The learning process by using the Suggestive Language Pattern will be optimal if supported by good facilities and infrastructure. The lecturer should familiarize himself in the classroom using Suggestive Language Patterns to create a comfortable atmosphere of interaction and the material can be absorbed easily. The need to do research concerning other variables that can affect the improvement of student learning.

Key words: Suggestive Language Patterns, Algorithms, interactions in the classroom.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang mungkin tidak diperhatikan para pengajar dalam hal menyampaikan materi adalah teknik komunikasi itu sendiri. Banyak pengajar beranggapan bahwa menguasai materi untuk diri sendiri adalah modal yang satu-satunya untuk mengajar. Tentu saja tidak. Penguasaan materi itu baru dikatakan cukup, belum lebih. Itupun sifatnya masih untung-untungan. Kenapa begitu, karena mungkin pasti tidak semua murid yang besok akan diajarnya memahami materi dengan cara yang sama dengan pengajar menguasai materi tersebut. Dan

cilakanya, ketika materi sudah disampaikan dan masih saja ada murid-murid yang tidak memahami, pengajar biasanya menjadi stress. Langkah awal dan umum dalam meletupkan stressnya adalah dengan mengeluarkan kemarahan. Sudah jelas pasti murid-muridnya menjadi objek yang empuk untuk dimarahi.

Hal-hal lain yang membuat para murid berjuang keras luar biasa untuk memahami materi adalah dari latar belakang pengajar yang sangat beragam. Perbedaan kepandaian pengajar dalam hal penguasaan materi, penguasaan komunikasi, penguasaan emosi dan lain-lain

sangatlah berbeda. Sehingga sangat dimaklumi jika ada predikat pengajar favorit dan pengajar killer. Belum lagi dari metode mengajarnya, alat-alat yang dipakai ketika mengajar, bahkan fasilitas yang sebenarnya cukup tapi menjadi tidak terlihat jika pengajar tersebut sudah terlabeli dengan pengajar galak. Padahal galak itu tanda stress lo.

Untuk itu kemudian dalam penelitian ini diusulkan adanya algoritma Pola Bahasa Sugestif. Secara umum PBS ini berfungsi sebagai alat yang dipakai untuk mempengaruhi manusia menggunakan bahasa dan kaidah-kaidah tertentu. PBS ini adalah sekarang ini secara umum kita kenal dalam dunia Show Biz dan dunia usaha terutama pada lini pemasarannya. Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih lanjut apa itu PBS dan bagaimana penerapannya di dalam komunikasi pengajaran, dan juga akibat dari penggunaan PBS ini.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga rumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana algoritma Pola Bahasa Sugestif dalam Pengajaran?

2. Bagaimana algoritma Pola Bahasa Sugestif dapat membantu menyelesaikan permasalahan komunikasi dua arah dalam pengajaran di dalam kelas?

B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Memberikan penjelasan bagaimana menyusun algoritma Pola Bahasa Sugestif dalam mengajar.
2. Penggunaan Pola Bahasa Sugestif yang dapat membuat mahasiswa merasa tertarik dan merasa nyaman dalam menerima pengajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Para Dosen memahami algoritma Pola Bahasa Sugestif yang memudahkan untuk diaplikasikan.
2. Mahasiswa menjadi focus dan mudah berkonsentrasi karena merasa tertarik.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pengajar di dalam kelas mengenai bagaimana cara menggunakan pola bahasa sugestif. Pola bahasa sugestif ini secara sederhana dipahami sebagai alat untuk untuk mempengaruhi manusia

dengan cara mengenal bentuk bahasa yang paling tepat ketika menggunakannya sehingga mampu mengimplementasikan bahasa dengan baik dan maksimal sebagai alat sugesti. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif diskriptif yakni penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian bersifat deskriptif yaitu mencari fakta hasil dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat pola bahasa pengajaran yang sistematis, cepat, dan tepat untuk mencari solusi masalah interaksi yang tidak baik dalam kegiatan pengajaran antara pengajar and murid di dalam kelas.

A. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para Dosen di Program studi PTI Unisri

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka

C. Validitas Data

Penelitian kualitatif diskriptif yang menganalisis data sesuai fakta yang terjadi di kegiatan belajar dan mengajar pada Program Studi PTI Unisri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu *hasil wawancara dan hasil observasi*

E. Teknik Analisis

Penelitian ini dimulai dengan mencari dan menentukan jurnal atau buku yang akan dijadikan bahan acuan dan mempelajari buku-buku pendukung yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian yaitu tentang pola bahasa sugestif. Bagian akhir dari penelitian ini adalah pembuatan program pascal untuk membuat pola bahasa pengajaran yang sistematis, cepat, dan tepat untuk mencari solusi masalah interaksi yang tidak baik dalam kegiatan pengajaran antara pengajar and murid di dalam kelas.

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari seluruh Dosen Prodi PTI FKIP UNISRI yang berjumlah enam. Data yang diperoleh meliputi: cara dan gaya berkomunikasi dosen terhadap mahasiswa pada Prodi PTI FKIP Unisri Surakarta antara sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran dengan pola bahasa sugestif. Berikut ini deskripsi data hasil penelitian tersebut:

1. Algoritma Pola Bahasa Sugestif

Mengajar dalam prosesnya membutuhkan interaksi antara pengajar dan murid. Dalam konteks perguruan tinggi, tentu saja pengajar adalah seorang dosen yang bertugas memimpin, mengatur, dan membimbing didalam kelas sehingga tercapai suasana kelas yang teratur dan materi dapat terserap dengan baik oleh mahasiswa. Murid adalah mahasiswa yang berhak untuk mendapatkan pembelajaran utuh dengan

lengkap. Baik itu materi yang terserap dengan baik dan suasana yang menunjang terserapnya materi kuliah dengan baik dan nyaman. Seorang dosen haruslah menggunakan metode komunikasi yang baik dan menarik dalam rangka mendapatkan hasil yang tercapai yaitu terserapnya materi yang disampaikan dengan baik dan nyaman kepada mahasiswa, yaitu pola bahasa sugestif.

Algoritma pola bahasa sugestif dimulai dengan beberapa tahapan untuk dapat dilaksanakan di dalam kelas. Hal-hal yang harus dilakukan secara berturut-turut adalah cipta suasana, permainan sugesti, pertanyaan pengarah, penjelasan materi sugesti, dan praktek langsung. Urutan ini dilaksanakan secara berurutan sebagai upaya untuk didapatkannya kondisi kelas yang kondusif dan terserapnya materi kuliah dengan baik.

a. Cipta Suasana

Cipta suasana tak ubahnya adalah prosedur standar dalam opening suatu kelas. Dimana beberapa mengistilahkan *an ice breaking session* dalam setiap kelas dalam bentuk apapun. Baik itu berupa kelas-kelas dalam perkuliahan, seminar, maupun workshop. Penting sekali hal ini dilakukan mengingat pada fase ini adalah fase membangun dan menaikkan mood mahasiswa untuk dapat focus menerima dan menyerap materi kuliah. langkah pertama dalam cipta suasana ini seorang pengajar harus mempunyai penampilan yang terpercayadan menyenangkan.

Karena hal ini berhubungan erat dengan kesan awal yang diterima oleh panca indra yang meliputi *visual, auditory, kinaesthetic, olfactory, dan gustatory* (VAKOG). Seorang peengajar hendaklah memerhatikan hal-hal sebagai berikut: 1, Penataan rambut 2, Memasang wajah yang bersahabat, 3. Meperhatikan bau badan, 4. Memerhatikan busana yang sesuai, 5. Kontak Mata, 6. Gerakan tubuh. Barulah kemudian diikuti dengan memberikan kalimat pembuka yang positif, hangat, apresiatif, segar, dan mantap.

Tahap kedua pada fase ini adalah mengajukan beberapa pertanyaan yang memancing. Pertanyaan ini bersifat hipnotik. Maksudnya adalah pertanyaan yang diperuntukkan dan bersifat memiliki atau dimiliki oleh seluruh peserta kelas. Contoh: apakah tugasnya sudah dikumpulkan kemarin? Pertanyaan ini boleh diajukan secara sadar baik jika benar ada tugas pada pertemuan sebelumnya maupun tidak. Tujuannya adalah untuk membuat mahasiswa menjadi terfokus untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan sekilas mananyai diri sendiri apakah tugas tersebut benar-benar ada atau tidak. Jika memang ada, maka secara otomatis memori memori sadar mahasiswa akan bertanya lebih lanjut, benarkah saya sudah menyelesaikannya. Inti dari pertanyaan seperti ini adalah merangsang focus mahasiswa untuk memusatkan perhatian pada penanya, yaitu dosen.

Berikut dan hal ini merupakan pilihan adalah dengan menambahi suatu lelucon. Hal ini penting. Karena secara sadar maupun tidak sadar, lelucon membuat semua orang menjadi rileks dan focus di waktu yang bersamaan. Walaupun tantangannya adalah tidak setiap pengajar terlatih dan terbiasa melakukan hal ini.

Segera setelah fase cipta suasana ini selesai, maka seluruh mahasiswa dalam kelas sudah akan siap untuk menerima materi perkuliahan dari dosen. Target terserapnya materi perkuliahan di dalam kepala setiap mahasiswa menjadi meningkat potensinya.

b. Menerangkan Materi secara Sugestif

Seorang dosen hendaklah menyamakan kecepatan dengan mahasiswa ketika mengajar. Sudah jamak diketahui bahwa kondisi mahasiswa dalam kelas itu jika digambar secara grafik adalah seperti mangkok. Artinya adalah bahwa kepandaian mereka dan tingkat penerimaan suatu materi berlainan kecepatan dan kapasitasnya. Itu saja mahasiswa dibanding dengan mahasiswa, belum lagi jika dibanding dengan dosennya. Untuk itu perlu membina komunikasi yang baik dengan cara mengikuti terlebih dahulu jalan pikiran, dan seberapa jauh pengertian mahasiswa akan suatu materi baru kemudian dosen

mengarahkannya. Pola ini sangat efektif digunakan dalam komunikasi persuasive. Sebagai contoh, “adakah dari kalian yang tahu pola pendidikan di Indonesia seperti yang sudah kita pelajari pada pertemuan kemarin?” pertanyaan ini adalah pertanyaan umum dan sederhana yang jawabannya jelas diketahui karena sudah dibahas pada pertemuan kemarin. Maka tentu saja semua orang tahu. Hendaknya juga, dalam memberikan pertanyaan, jika dalam hitungan ketiga tidak ada yang menjawab, maka sebaiknya dosen itu sendiri yang menjawabnya. Hal ini dilakukan karena dua alasan. Satu, karena jika tidak segera dijawab maka suasana kelas akan menjadi suasana yang mencekam dan penuh terror dan ini berdampak pada alasan yang kedua yaitu dapat memecahkan pola konsentrasi yang sudah terbangun pada sesi awal di cipta suasana. Dan hendaknya ketika dosen menjawab pertanyaan itu sendiri disuarakan dengan bahasa yang tidak menggurui akan tetapi dengan bahasa yang mengingatkan layaknya seorang teman.

c. Pertanyaan Pengarah

Dalam memberikan pertanyaan pengarah ada dua teknik yang bisa dosen lakukan ketika mengajar di dalam kelas. Teknik yang pertama yaitu *Embedded Commands* dan *Double Bins. Embedded Commands*

adalah kalimat saran atau perintah yang disisipkan diantara rangkaian kalimat. Sehingga kalimat tersebut tidak terkesan layaknya sebuah perintah, tetapi dapat menjadi sebuah sugesti bagi pikiran bawah sadar mahasiswa. Kegiatan *Embedded Commands* ini dapat dilakukan secara maksimal melalui penggunaan *analog marking* yaitu mengganti nada suara, volume suara, tempo suara, atau bahasa tubuh dosen dalam perintah terselubung yang disisipkan.

Teknik kedua, *Double Bins* adalah sebuah pertanyaan yang memberikan pilihan jawaban yang bebas ditentukan oleh mahasiswa, tetapi sebenarnya kedua pilihan jawaban sama-sama sesuai dengan kehendak pemberi pertanyaan atau dosen. Pola ini harus dilakukan secara wajar dan dalam konteks yang tepat sehingga mahasiswa tidak timbul sikap resistence. Contoh pola *Double Bins* adalah, “Apakah saudara lebih suka saya terangkan menggunakan kalimat verbal atau menggunakan gambar?”

d. **Praktek Materi Secara Langsung**

Metode praktik langsung dilakukan oleh Dosen dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang disampaikan kepada mahasiswa. Harapan dari kegiatan praktik langsung adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek dan

berfungsi memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Praktik langsung, atau *hands-on learning*, adalah istilah yang umum dalam pembelajaran sains. Praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman (Haury & Rillero, 1994). Meinhard (Haury & Rillero, 1994) mengemukakan bahwa kegiatan praktik langsung adalah kegiatan menggunakan objek, berupa makhluk hidup maupun benda mati, yang tersedia secara langsung untuk penelitian.

Beberapa alasan menggunakan metode ini adalah : Mahasiswa akan lebih mengaplikasikan materi yang diberikan, Mahasiswa akan mampu membuktikan / mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktek, Mahasiswa menjadi tidak bingung terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktek, Mahasiswa langsung dihadapkan pada permasalahan nyata, dan ketrampilan meningkat.

2. Algoritma Pola Bahasa Sugestif Menyelesaikan Permasalahan Komunikasi Dua Arah Di Dalam Kelas

1. *Reciprocity*, yakni seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk membalas kebaikan orang lain terhadapnya.

2. *Commitment* dan *Consistency*, yakni seseorang mempunyai naluri untuk menunjukkan komitmen dan sikap konsistennya.
3. *Social Proof*, yakni seseorang mempunyai kecenderungan untuk merasa aman dan nyaman melakukan sesuatu jika orang-orang lain telah melakukannya.
4. *Liking*, yakni seseorang mempunyai naluri untuk melakukan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang yang disukai dan menyukainya.
5. *Authority*, yakni seseorang memiliki naluri untuk mempercayai orang lain yang memiliki otoritas.
6. *Scarcity*, yakni seseorang memiliki kecenderungan untuk mengejar sesuatu yang langka atau jarang ditemui.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi dalam kelas antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar sangat mungkin dilakukan menggunakan Pola Bahasa Sugestif dengan empat tahap yaitu, cipta suasana, menanyakan materi secara

sugestif, pertanyaan pengarah dan praktek langsung

2. Pembelajaran menggunakan Edmodo efektif dalam meningkatkan antusiasme interaksi di dalam kelas antara dosen dan mahasiswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan Pola Bahasa Sugestif akan optimal jika didukung sarana dan prasarana yang baik.
2. Hendaknya dosen membiasakan diri di dalam kelas menggunakan Pola Bahasa Sugestif sehingga tercipta suasana interaksi yang nyaman dan materi dapat terserap dengan mudah.
3. Perlunya dilakukan penelitian yang menyangkut variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi peningkatan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cialdini, Robert B., Dr., 2000, *Influence: The Psychology of Persuasion*, Harper Collins Publications
- Gunawan, Adi W., 2005, *Hypnosis: The Art of Subconscious Communication*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Munir, Rinaldi. (2011). *Algoritma & Pemrograman*. Bandung: Informatika Pos ITB
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Administrasi pendidikan dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Richards, Jack C. 2006. *Communicative Language Teaching*. New York. Cambridge Press. United States of America.
- Siswoyo, Dwi, Dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum Pengembangan Proses Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Suyosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, M.Ed. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 2004. *Profesi keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wong, Willy, 2010, *Hypnosis for Selling*, Jakarta: Visimedia